

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA  
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA DINI  
(Studi Kasus Pada Paud Terpadu Miftahul Ulum  
Desa Wonosobo Kecamatan Penarik  
Kabupaten Mukomuko)**

Skripsi diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Studi Guru Raudhatul Athfal



**OLEH :**

**YUNI WINARSIH  
NIM. 1316251100**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Yuni Winarsih

NIM : 131625110

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Yuni Winarsih

NIM : 1316251100

Judul : Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Hj. Asiyah, M.Pd**

NIP. 196510272003122001

Bengkulu, Januari 2018

Mengetahui

Pembimbing II

**Fatrica Syafri, M.Pd**

NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)”, yang disusun oleh Yuni Winarsih, NIM. 1316251100, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at 23 Februari 2018, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,  
**Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP.197507022000032002

Sekretaris,  
**Adi saputra, M.Pd**  
NIP.198102212009011013

Penguji I,  
**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196209051990021001

Penguji II,  
**Fatrica Syafri, M.Pd.I**  
NIP.198510202011012011

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
NIP.196903081996031005

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S. AlamNasyrah: 6)*

*(YuniWinarsih)*

## PERSEMBAHAN

*Yang utama dari segalanya...*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasahi dan kusayangi...*

☞ *Ayahanda tercinta Yuwono dan Ibunda tercinta Rohmawati Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini..*

☞ *Kelima adik-adikku tercinta Budi Wahyu Utama, Surya Adi TriPurnama, Muhammad David Kurniawan, Aan Anton Ramadhan, Afrianti Nur Azizah, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...*

☞ *Keluarga besar Ayah dan Ibu... Terima kasih kakek, nenek, pakde, bude, bulek, paman, mbak, terima kasih telah memberikan do'a dan motivasi untuk kesuksesanku...*

☞ *Sahabat-sahabatku yang sangat aku sayangi, Nata Susilawati, Dewi Rahayu, Rita Susilawati, Erningsih, Ripi Santri, Junaita Kamini, Sendri Lahati, Solehan, Rudi Wisnu, Ali Harmoko, Haris, Ali Mahmudi, Irfan Putra... keberhasilan ini berkat kalian semua. Terima kasih untuk bantuan, do'a, nasehat, hiburan, traktiran, ojekkan, dan semangat yang kalian berikan selama kita menjadi sahabat dan aku takkan melupakan semua kenangan yang telah kita lalui selama ini. Semoga keakraban dan persahabatan kita untuk selamanya...*

☞ *Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi PIAUD 2013*

☞ *Almamater Tercinta*

## SURAT PERNYATAAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

**Nama** : Yuni Winarsih  
**NIM** : 131625110  
**Jurusan/prodi** : Tarbiyah / PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2017

Penulis



**Yuni Winarsih**  
NIM. 131625110

## ABSTRAK

**Yuni Winarsih**, NIM. 131625110, 2017 judul Skripsi: “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.  
Pembimbing : 1. Hj. Asiyah, M.Pd2.FatricaSyafri,M.Pd.I

**Kata Kunci :** *Strategi guru, nilai-nilai agama*

Pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD terpadu Miftahul Ulum desa Wonosobo Kabupaten Muko-muko ? 2) Apakah faktor-faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD terpadu Miftahul Ulum desa Wonosobo Kabupaten Muko-muko?

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak usia dini serta mengetahui faktor penghambat penanaman nilai-nilai agama di PAUD terpadu Miftahul Ulum desa Wonosobo Kabupaten Muko-muko. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai agama terhadap pembentukan akhlak pada anak usia dini dengan menggunakan teknik pengajaran dimana dalam proses pengajaran kita dapat menggunakan metode bercerita karna dengan metode teknik bercerita ini dapat membuat anak usia dini mudah untuk memahami dan mengerti apa yang sedang diajarkan oleh guru. Strategi lainnya yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak dengan cara mengenalkan kepada anak, dengan cara menceritakan dongeng-dongeng kisah para rasul saw, mengajarkan nilai-nilai agama keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan. Adapun Faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak adalah dari anak (siswa) itu sendiri. Faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak adalah dari pihak sekolah itu sendiri, seperti tingkat intelegensi guru dan cara pengajaran. Faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak adalah dari keluarga. Dimana keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Hj. Asiyah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Fatricia Syafri, M.Pd. selaku ketua Program Studi PIAUD dan pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantupenulismenyelesaikansikripsiini.



## DAFTAR ISI

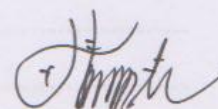
kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian guna melengkapi data penelitian dan menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Demikianlah penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua.

### Bab I PENDAHULUAN

Bengkulu, Mei 2017

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8



**YUNI WINARSIH**  
NIM. 1316251100

### Bab II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi	10
B. Strategi Guru dalam Pembelajaran	14
C. Penerapan Nilai-nilai Agama Islam	19
D. Indikator Perilaku Anak Bernilai Pendidikan Agama	24
E. Akhlak dan pembentukan Akhlak	26
F. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
G. Kerangka Berpikir	32

### Bab III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek dan Informan Penelitian	35

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>Bab I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>Bab II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Strategi .....	10
B. Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	14
C. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam .....	19
D. Indikator Perilaku Anak Bernilai Pendidikan Agama.....	24
E. Akhlak dan pembentukan Akhlak .....	26
F. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	29
G. Kerangka Berpikir .....	32
<b>Bab III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Setting Penelitian .....	34

C. Subjek dan Informan Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	42
B. Hasil Pemaparan Data Penelitian .....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru Paud Terpadu Miftahul Ulum .....	45
Tabel 4.2. Data Siswa Paud Terpadu Miftahul Ulum .....	46
Tabel 4.3. Sarana dan prasarana Paud Terpadu Miftahul Ulum .....	47
Tabel 4.4. Jadwal Kegiatan Paud Terpadu Miftahul Ulum.....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Gambar Kerangka Berpikir .....	32
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) dimasa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa depan pendidikan merupakan salah satu pendidikan terpenting untuk diberikan sejak usia dini, disamping itu juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan kepada anak usia dini dalam mendapatkan pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Secara yuridis, istilah anak usia dini diindonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memahami pendidikan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Pendidikan tidak terbatas pada persekolaha (*schooling*) saja, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini disediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun. Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun

---

<sup>2</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 24

<sup>3</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h. 2

yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Dalam konteks pembangunan nasional, religius bangsa Indonesia juga tercermin disetiap bidang pembangunan. Pada bidang pendidikan misalnya, pendidikan di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.<sup>5</sup>

Pendidikan agama merupakan segala usaha pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. Selain dari keluarga, pendidikan sekolah merupakan usaha yang tepat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini.<sup>3</sup>

Pendidikan yang secara terus menerus berubah-ubah membuat guru harus mewaspadai bagaimana cara atau kiat agar anak dapat memperoleh pendidikan keagamaan yang baik. Kurangnya pemahaman mengenai pendidikan keagamaan ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang

---

<sup>4</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h. 3

<sup>5</sup>Meity H. Idris. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2015) h. 14



memperoleh nilai rendah dalam pelajaran agama bahkan tidak sedikit yang tidak lulus akan pelajaran keagamaan.

Dalam rangka mencapai keberhasilan guru dalam penanaman nilai-nilai agama guna membentuk akhlak anak usia dini maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari guru dan pengembangan strategi pembelajaran secara bertahap serta menyusun program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus. Dimana strategi itu sendiri merupakan pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dalam al-Qur'an dijelaskan.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : *“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Qs. Fushilat : 33)*

Ayat tersebut mengandung perintah agar menggunakan metode yang terbaik dalam membimbing dan mendidik anak karena anak adalah titipan Allah SWT. Sedangkan dalam hadist yang menjadi dasar dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan agar terbentuknya akhlak anak.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ  
وَذَلِكَ أضعفُ الإيمانُ

Artinya : *Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika ia tidak mampu makan dengan lisannya, jika itupun tidak mampu dengan hatinya dan itulah selamahnya lemahnya iman.*

Strategi yang dilakukan di PAUD terpadu Miftahul Ulum merupakan strategi yang memfasilitasi anak dalam belajar yang baik secara individual,

berkelompok maupun belajar diluar kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran di PAUD Permata Bunda mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti: 1) karakteristik tujuan pembelajaran, 2) karakteristik anak dan cara belajarnya, 3) tempat berlangsungnya kegiatan, 4) tema pembelajaran, serta pola kegiatan.

Strategi-strategi yang dilaksanakan di PAUD Permata Bunda dapat dengan mudah diterima oleh siswa karena strategi yang diterapkan untuk menarik siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pengembangan pembelajaran dikelas.

Untuk melaksanakan strategi tersebut, diperlukan upaya serius melalui pendidikan sejak dini yang mampu meletakkan dasar-dasar pemberdayaan manusia agar memiliki kesadaran akan potensi diri dan dapat mengembangkan bagi kebutuhan diri masyarakat dan bangsa sehingga dapat membentuk masyarakat madani.

Perkembangan pendidikan raudhatul athfal yang sudah hampir merata di setiap daerah maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di sekolah Paud Terpadu mitahul Ulum di desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko dengan judul “*Strategi Guru Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Usia Dini Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sulitnya siswa dalam memahami konsep materi nilai-nilai keagamaan yang diberikan oleh guru disekolah.
2. Kurang perhatiannya siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.
3. Siswa kurang berani dalam berkomunikasi dan bertanya saat disekolah.
4. Kurang memadainya fasilitas sarana dan prasarana disekolah guna untuk menunjang proses belajar mengajar.
5. Masih belum optimalnya guru dalam memahami sikap dan karakter setiap siswa.
6. Tidak semua guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan setiap siswa pada saat proses belajar mengajar.
7. Upaya yang dilakukan kurang dapat dipahami oleh siswa
8. Masih kurangnya pembelajaran mengenai akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rosullullah Saw tentang akhlak terhadap Allah SWT, terhadap orang tua, kesopanan terhadap guru, kasih sayang terhadap sesama, serta dibelajarkan tentang penguasaan membaca huruf hijaiyyah dengan metode Iqro, hafalan doa-doa, belajar sholat berjamaah, hafalan ayat-ayat pendek, menyanyikan lagu-lagu islami, bercerita yang berkaitan dengan islam. Tetapi masih ada anak yang belum mau mengikutinya.
9. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengikuti aturan yang diterapkan disekolah seperti kedisiplinan, kejujuran, ketaatan, bertanggung jawab, saling hormat menghormati, tidak melawan terhadap orang tua,bersikap ikhlas untuk memaafkan kawannya.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan dengan jelas dan terarah. Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini.
2. Strategi guru dalam penyampaian materi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini, maka dapat ditarik masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD Terpadu Miftahul Ulum desa Wonosobo Kabupaten Muko-muko ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD terpadu Miftahul Ulum desa Wonosobo Kabupaten Muko-muko?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD Terpadu Miftahul Ulum desa Wonosobo Kabupaten Muko-muko

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD terpadu Miftahul Ulum desa Wonosobo Kabupaten Muko-muko?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD terpadu Miftahul Ulum.
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan paraguru yang mengajar di sekolah PAUD Terpadu Miftahul Ulum.
  - b. Untuk meningkatkan peserta didik agar bisa menjadi seorang siswa yang berakhlak mulia.
  - c. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang ada di PAUD Terpadu Miftahul Ulum terhadap perkembangan siswanya.
3. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi perkembangan kajian strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pendalaman pembentukan akhlak anak usia dini.
  - b. Bagi PAUD, khususnya PAUD terpadu Miftahul Ulum di desa wonosobo agar dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai

pentingnya strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap anak usia dini dan sebagai pertimbangan dalam pembentukan akhlak anak usia dini untuk lebih meningkatkan kepedulian pada nilai-nilai agama.

4. Bagi penulis

- a. Memberikan manfaat untuk lebih memahami strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca mengenai strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD terpadu Miftahul Ulumdesa Wonosobo.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Strategi**

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar acuan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola umum suatu kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan tercapainya kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dua hal yang harus dipahami dalam strategi, yaitu: 1). Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan. 2). Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Maka, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan berupa langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan belajar mengajar sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>6</sup> Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2005) h. 32

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan guru didalam memadukan cara, metode atau gaya secara sistematis dan berkesinambungan pada suatu kegiatan agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua anak didik. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pengejaran dan belajar harus berdasarkan prinsi-prinsip pembelajaran baik terkait dengan materi, pengalaman belajar, tempat, waktu belajar, sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas, penilain.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi serta tanggung jawab anak didik untuk belajar. Guru yang bertindak sebagai fasilitator dan motifator, harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak senang pada gurunya, senang pada pelajarannya, senang dengan teman belajarnya dan senang dengan tempat belajar yang nyaman. Sehingga anak didik betah dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi pola hubungan guru dan anak didik dalam hubungan kemitraan.

Hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang

---

<sup>7</sup> Suryadi, dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Yogyakarta, Rosda Karya, . 2014), h. 32



demokratis dan menyenangkan. Sedangkan guru sebagai motifator mempunyai peran penting dalam proses dalam belajar mengajar. Guru jadi mengetahui motifasi belajar dari anak sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar anak didik. Motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga anak terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran menyenangkan kepada anak didik sebagai pilihan metode belajar dan mengajar yang tepat harus menjadi perhatian guru sebelum mengupas pokok bahasan dibaksud ada baiknya kita telaah beberapa pendapat dari pada ahli pendidikan, yang memberikan pengertian tentang strategi pembelajaran dengan beragam, yaitu; Dewi Salma Prawira Radiraga, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukannoleh perancang dalam menentukan tefnik penyampaian pesan, penentuan metode, dan media, alur isi pelajaran serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Berbeda dengan yang diutarakan oleh DICK dan care yang menjelaskan bahwa strategi pembelajar terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suryadi, Dkk, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulu PAUD 2013*, h. 34

<sup>9</sup> Meity H. Idris. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, h. 17

Definisi atau pengertian strategi pembelajaran. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.<sup>11</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang

---

<sup>10</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) h. 57

<sup>11</sup> Supriyadi, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Yogyakarta, Cakrawala ilmu 2011), h. 38

digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.<sup>13</sup>

Pendapat para ahli di atas menyiratkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang tertentu dan harus dapat dilakukan oleh para guru dalam menciptakan susunan belajar yang menyenangkan. Strategi dapat diartikan sebagai *'a plan of operation achieving something*; atau rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.

## **B. Strategi Guru Dalam Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan, dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan.

---

<sup>12</sup> Meity H.Idris, Strategi Pembelajar yang Menyenangkan. (Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media, 2015), h.118

<sup>13</sup> Meity H.Idris, *Strategi Pembelajar yang Menyenangkan*, h.119

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.

Istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan.

Dalam dunia pendidik, strategi diartikan sebagai *Plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin

dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>14</sup>

#### 1. Karakteristik kepribadian guru

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran dan perasaan) dengan aspek perilaku bhvioral (perbuatan nyata). Aspek ini berkaitan secara fungsional dalam seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetapi tidak dari hal tersebutlah, maka seorang guru akan tampak pada kepribadiannya, karena kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumberdaya manusia.<sup>15</sup>

#### 2. Guru dan proses belajar mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar apa pun materinya selalu memiliki sasaran atau target sasaran yang dituju oleh proses belajar mengajar bersifat bertahap dan meliputi beberapa jenjang yang kongkrit dan langsung dapat dilihat dan dirasakan sampai yang bersifat rasional dan universal. Ada beberapa sasaran dalam proses belajar mengajar seperti:

- a) Sasaran-sasaran jangka pendek seperti TPK (tujuan pembelajaran khusus).
- b) Sasaran-sasaran jangka menengah seperti tujuan pendidikan dasar yakni untuk mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah.

---

<sup>14</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*. hal.11

<sup>15</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*. hal.13

- c) Sasaran-sasaran jangka panjang seperti tujuan pendidikan nasional.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Guru

Menurut Rustiah bahwa fungsi dan tugas guru sebagai berikut:

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 tahun 1983.
- d) Sebagai perantara dalam belajar.
- e) Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.
- f) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g) Sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal.
- h) Sebagai administrator dan manajer guru sebagai perencanaan kurikulum.
- i) Guru sebagai pemimpin
- j) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Dari uraian tersebut, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebutkan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 169

- a) Fasilitator artinya guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar.
- b) Motifator artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- c) Informator artinya guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajar untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.
- d) Pembimbing artinya guru peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan dibagian atas.
- e) Korektor artinya guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- f) Inspirator artinya guru harus dapat membedakan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.
- g) Organisator artinya guru dapat mengelola kegiatan akademik yang ada di sekolah.
- h) Inisator artinya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan pendidikan dalam pengajaran.
- i) Demonstrator artinya dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran anak didik pahami.
- j) Pengelolaan kelas artinya guru hendaknya dapat mengelola kerlas dengan baik karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

- k) Mediator artinya guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media nonmaterial maupun material.
- l) Supervisor artinya guru hendaknya dapat membantu dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m) Evaluator artinya guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memeriksa penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik.<sup>17</sup>

### **C. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam**

#### **1. Pengertian nilai**

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya. Nilai juga bisa diartikan sebagai standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta di pertahankan. Nilai merupakan bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniah, tidak berwujud, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, dan sebagainya. Tetapi hal itu sangat kuat pengaruhnya serta peran penting dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya nilai adalah suatu titik kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau

---

<sup>17</sup>Supriyadi, *Srtategi Belajar Mengajar*. h.73



mengenai suatu yang tidak pantas atau pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian nilai keagamaan

Menurut kamus bahasa Indonesia nilai sebenarnya tidak ada ukuran yang tentu untuk menentukan karena nilai itu berasal dari penilaian dari suatu yang dianggap baik atau buruk dari pantas atau tidak untuk dinilai. Religiositas berasal dari bahasa Inggris *Religiosity* dari akar kata *Religion* yang berarti agama. Istilah religiositas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Religi atau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan atau kewajiban-kewajiban, sedangkan nilai menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati.

Penanaman nilai keagamaan Islam adalah suatu cara atau metode pada pemberian arahan yang bertujuan untuk membentuk seseorang memiliki jiwa dan berkepribadian Islam ada 3 unsur materi yang dipelajari dalam penanaman nilai keagamaan yaitu iman, Islam, dan ikhsan. Dalam proses seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut melalui pembiasaan, pengajaran, dan teladan. Inti dari tema penulisan ini adalah bagaimana upaya seorang guru terhadap murid-muridnya yaitu melalui proses pengajaran dengan menggunakan metode bercerita, hal ini diambil karena dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh murid-murid di usia dini. Sebagai pengayaan dalam penulisan ini metode dapat

---

<sup>18</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014) h. 53

juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan konseling, yaitu klien dapat diberi kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problema yang dialami dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanan.

Dalam kaitannya dengan ini, maka bimbingan dan konseling islam dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:<sup>19</sup>

a) Bidang kependidikan

Bidang kependidikan yaitu pemberian bimbingan yang menyangkut dengan pengangguran keputusan mengenai lapangan studi yang akan dipilih. Dalam hal ini ada hubungannya dengan kurikulum disekolah-sekolah atau perguruan tinggi serta fasilitas lainnya. Dalam bidang kependidikan ini menyediakn kesempatan sebaik-baiknya.

b) Bidang kesehatan

Yaitu suatu bimbingan atau penasehatan keagamaan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien sehingga dia memperoleh ketenangan hidup rohaninya yang sewajarnya sebagaimana.

c) Bidang sikap dan nilai-nilai

Bidang ini menyediakn kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai sesuai dengan idealitas pancasila, bejiwa agama yang mendalami sehingga menjadi pola dasar hidup keagamaan yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala aktifitas

---

<sup>19</sup>Muhammad Najib, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h. 34

hidupnya dalam masyarakat. Maka dari itu sikap berhubungan dengan Tuhan dan sikap berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan hidup perlu dikembangkan melalui dibawah seorang konselor dalam berbagai peristiwa dan lapangan hidup. Pendekatan psikologis pada anak-anak terutama saat menghadapi kesulitan hidup sangat berpengaruh bagi konselor dalam berbagai peristiwa dan lapangan hidup. Pendekatan psikologis pada anak terutama saat menghadapi kesulitan hidup sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan nilai-nilai dalam pribadi mereka masing-masing.<sup>20</sup>

3. Nilai-nilai agama yang diajarkan pada anak usia dini dalam tahap perkembangan

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki berbagai kemampuan daya tangkap yang tinggi dan mampu menerima rangsangan dalam perkembangan anak.

Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku dalam berbagai situasi.

Adapun yang menjadi nilai-nilai agama yang diajarkan pada perkembangan anak usia dini yang bernilai pendidikan yaitu:

---

<sup>20</sup>Muhammad Najib, Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, h, 72

- a. Perkembangan anak dari usia 0-24 bulan anak belum mampu melakukan atau menirukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tua
- b. 2-3 tahun
  - 1) Anak mulai meniru gerakan berdo'a atau sembahyang sesuai dengan agamanya.
  - 2) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.
  - 3) Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf dan sebagainya.
- c. 3-4 tahun
  - 1) Anak mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu mereka lakukan seperti perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.
  - 2) Mereka juga mulai memahami arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan
- d. 4-5 tahun
  - 1) Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya
  - 2) Meniru gerakan beribadah
  - 3) Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
  - 4) Mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk
  - 5) Membiasakan diri berperilaku baik
  - 6) Mengucapkan salam dan membalas salam
- e. 5-6 tahun
  - 1) Mengenal agama yang dianut

- 2) Membuasakan diri beribadah
- 3) Memahami perilaku mulai (jujur, penolong, sopan, hormat dan sebagainya)
- 4) Membedakan perilaku baik dan buruk
- 5) Mengetahui ritual dan hari besar
- 6) Menghormati agama orang lain

Pengembangan nilai-nilai agama pada anak harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak. Konsep anak tentang agama sangat realistis karena anak memecahkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahuinya. Bagi anak, Tuhan dapat berwujud, seperti seseorang yang berambut putih, berjenggot putih, dan panjang serta berpakaian serba putih. Nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat diatur secara jelas sehingga pelaksanaannya tergantung kepada perilaku anak itu sendiri.<sup>21</sup>

#### **D. Indikator Perilaku Anak Bernilai Pendidikan Agama**

Perilaku yaitu perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat.<sup>22</sup> Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau program, siswa juga disebut murid atau pelajar. Jadi perilaku siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa di dalam lingkungan sekolah tersebut.

---

<sup>21</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2014) h. 8

<sup>22</sup> Sinyo dan Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini ala Luqman Al Hakim*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015) h. 35

Sedangkan pendidikan merupakan pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak agar anak tersebut dapat menjadi dewasa dan memiliki kepribadian yang utuh dan baik.

Pendidikan agama merupakan usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>23</sup> Sedangkan penulis lain mengemukakan bahwa pendidikan agama adalah pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak tentang agama dengan cara memberikan pemahaman ataupun pemimbingan serta pengarahan berdasarkan ajaran atau perintah agama Islam. Adapun yang menjadi indikator perilaku anak yang bernilai pendidikan agama yaitu:<sup>24</sup>

1. Mengetahui Tuhan melalui agama yang dianutnya
2. Mengetahui tempat ibadah
3. Mengetahui hari-hari besar agama
4. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan
5. Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal
6. Mulai terlibat dalam acara keagamaan
7. Melaksanakan gerakan beribadah secara berurutan namun belum secara rutin
8. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan
9. Bersikap ramah
10. Meminta maaf saat melakukan kesalahan

---

<sup>23</sup>Rohinah M. Noor. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta, Pedagogia, 2012) h. 129

<sup>24</sup>Musthafa Abul Muathi, *Resep Pendidikan Anak Rajin Shalat*, (Solo, PT. Aqwam Media Profetika, 2008) h. 80

Dapat diketahui bahwa anak-anak yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan ialah anak-anak yang mampu melaksanakan ibadah dan perilaku keagamaan secara berurutan serta mulai belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk.

## **E. Akhlak dan Pembentukan Akhlak**

### **1. Akhlak**

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa siswa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi.

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabi'at. Berakar dari kata khalaka yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khalik (pencipta), makhluk (yang di ciptakan) dan khalq (penciptaan). Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli seperti :

- a. Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Ibrahim Anis. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, deganyalah lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup>

Ada beberapa ruang lingkup akhlak islami diantaranya yaitu:

---

<sup>25</sup>Sinyo dan Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini ala Luqman Al Hakim*, h. 38

### 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Ada beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT, yaitu yang pertama, karena Allah lah yang menciptakan manusia, kedua karena Allah lah yang memberikan panca perengkapan panca indra, ketiga karena Allah lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan oleh manusia, karena Allah lah yang telah memuliakannya manusia dengan diberikan kemampuan di daratan dan di lautan.<sup>26</sup>

Hal inilah yang harus ditanamkan oleh seorang guru ketika memberi pengajaran kepada anak-anak usia dini. Selain itu memberikan penjelasan kepada anak usia dini bahwa kita sebagai makhluk ciptanya harus patuh dan tunduk dengan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangannya. Salah satu contoh yaitu seorang guru harus mengajarkan tentang rukun iman dan rukun islam serta tata cara pengamalannya terhadap anak usia dini.

### 2) Akhlak terhadap manusia

Menurut Aris Toteles manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan.<sup>27</sup> Dalam tahap belajar mengajar pada anak usia dini akhlak terhadap manusia itu

---

<sup>26</sup>Abodin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Pt. Raja Grafindo, 2006), h. 54

<sup>27</sup>Sinyo dan Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini ala Luqman Al Hakim*, h. 71



harus ditanamkan dari sejak kecil. Hal ini dilakukan agar si anak ketika tumbuh dewasa bisa menjadi orang yang berakhlak baik. Akhlak yang harus ditanamkan pada anak usia dini seperti tentang kejujuran, sayang menyayangi, saling menghargai, dapat dipercaya, amanah, dan masih banyak lagi yang lainnya.

## 2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi, dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

Arti pembentukan Akhlak sebagai mana imam Al-ghazali kemukakan, “seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, yang tidak ada fungsinya hadist yang mengatakan perbaikilah Akhlak kamu sekalian”. Dengan demikian dapat dikatak bahwa Akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.

Islam adalah agama yang sangat mementingkan Akhlak dari pada masalah lainnya.

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿١١﴾

*Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Yusuf : 11)*

## **F. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang pertama ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Audio Visual Dikelompok BI RA Perwanda 02 Pelawi Universitas Negeri Semarang tahun 2013. Dalam Skripsi ini dijelaskan bahwa keterampilan bahasa anak usia dini ada 4 area utama yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sebelum dilakukannya penelitian bahwa penguasaan bahasa yang dimiliki anak di BI RA Perwanda Pelawi sangat rendah. Tingkat perkembangannya hanya 50 persen. Tetapi setelah diajarkannya menggunakan metode bercerita dengan audio visual maka terjadi peningkatan sekitar 75 persen dari 28 anak. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Daroah dengan skripsi peneliti yaitu peneliti di sini menekankan tentang penanaman akhlak terhadap perkembangan anak usia dini, sedangkan skripsi Daroah menekankan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini. Selain itu juga peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan Daroah menggunakan metode kuantitatif.<sup>28</sup>

Penelitian yang kedua ini bertujuan untuk meningkatkan Upaya guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Di Taman kanak-kanak Islam Qolbus Salim Tambun Bekasi pada tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik taman kanak-kanak

---

<sup>28</sup> Daroah, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Audio Visual Di Kelompok BI RA Perwanda 02 Pelawi*, (Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 28

Qolbus Salim Tahun Pelajaran 2013/2014 dan objek penelitian ini adalah nilai-nilai agama anak. Data perilaku disiplin anak dikumpulkan dengan observasi dan catatan lapangan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui: penelitian perpustakaan, yaitu penulis membaca buku-buku yang berkaitan dengan topik yang penulis bahas atau relevan dengan judul penulis.

Setelah dilakukan tindakan penerapan pembiasaan pada siklus I menanamkan kebiasaan berbuat baik meningkat menjadi 65%, pada siklus II minta maaf bila melakukan dan menerima maaf dari seseorang bila ia melakukan kesalahan kesalahan meningkat menjadi 70%, dan pada siklus ke III kasih sayang kepada orang tua dan teman meningkat menjadi 85%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan dapat meningkatkan perilaku disiplin dan sopan santun pada anak TK Qolbus Salim kata kunci: perilaku disiplin, pembiasaan.<sup>29</sup>

Penelitian yang ketiga ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan deskripsi mengenai perkembangan kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) di taman kanak-kanak Assalam Surabaya, untuk mengetahui laju perkembangan anak usia dini (4-6 tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data di kumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data

---

<sup>29</sup> Syaripah, "Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai agama di taman kanak-kanak Iskam Qolbus Salim Tambun Bekasi tahun pelajaran 2013-2014" artikel diakses pada 6 Mei 2017 dari [http://eprints.ums.ac.id/25022/12/Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25022/12/Naskah_Publikasi.pdf)

menggunakan analisis tematik, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (verifikasi) secara kualitatif. Setting penelitian di TK ASSALAM Surabaya.

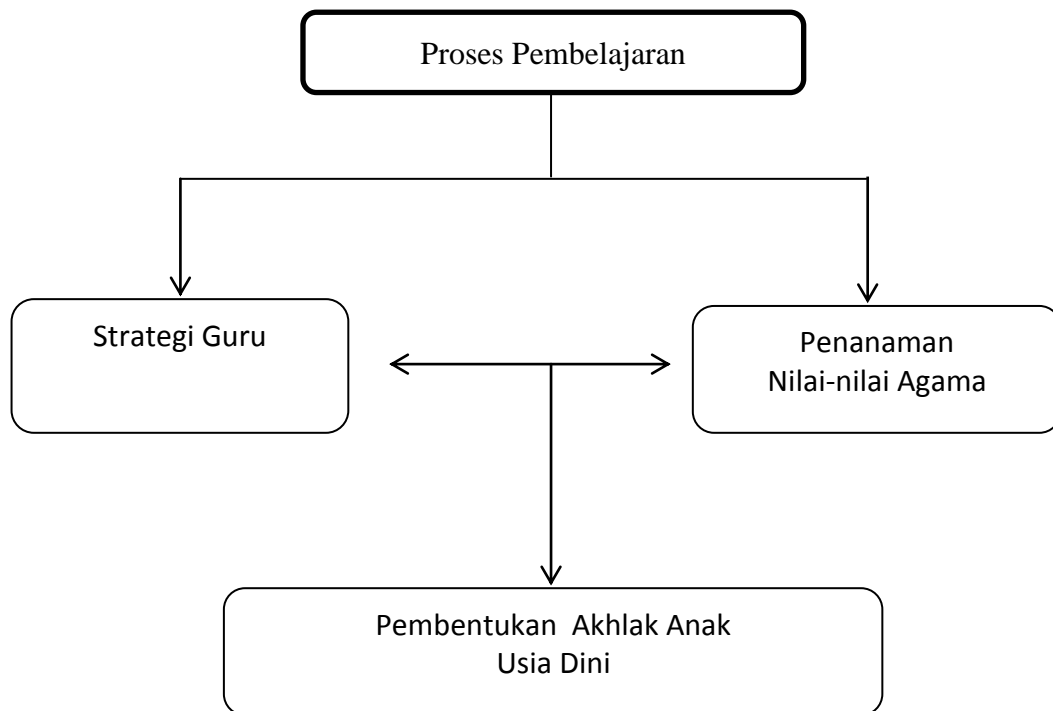
Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bahwa perkembangan kemandirian yang baik pada responden I (satu) dan responden II (dua), Namun pada responden III (tiga) perkembangan kemandiriannya kurang baik. Kata Kunci: Perkembangan, Kemandirian, Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Assalam.<sup>30</sup>

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui proses Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Terhadap Pembentukan akhlak Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu melakukan penelitian mengenai pendidikan anak usia dini sedangkan perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian ini guna mengetahui sekaligus meningkatkan strategi guru dalam melaksanakan upaya pembentukan akhlak anak usia dini. Namun demikian secara metodologis dan teoritis penelitian terdahulu akan menjadi rujukan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

---

<sup>30</sup> Miftakhul Jannah, “ *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya*” artikel di akses pada 3 Desember 2016 dari <http://ejournal.ac.id>

### G. Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa siswa atau murid diberikan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya dalam proses pembelajaran tersebut terdapat strategi guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk pembentukan akhlak anak usia dini di Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang didapat dalam bentuk data tertulis, data ucapan lisan, ataupun tindakan yang dilakukan pada saat penelitian melakukan observasi. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan fenomena-fenomena yang tidak dapat dikualifikasikan yaitu bersifat deskriptif seperti proses langkah kerja, pengertian-pengertian suatu konsep, karakteristik, gambaran-gambaran dan tata cara perilaku budaya dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang hasil temuan tidak berasal dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan dikumpulkan berbagai data studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, yang menggambarkan keadaan lapangan.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyimpulkan dan menganalisis suatu keadaan yang terjadi di PAUD Terpadu, yaitu dengan cara observasi (mengamati keadaan PAUD tersebut).

---

<sup>31</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 156

<sup>32</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 101

Berdasarkan teori diatas maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Strategi Guru Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Miftahul Ulum Desa wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten MukoMuko.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan *observatif partisipatif*, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia merupakan makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, yang prilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks keagamaanya, dan prilakunya tidak berdasarkan sebab akibat.<sup>33</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten MukoMuko Tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini adalah siswa PAUD yang berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang memiliki keaktifan belajar.

Karena objek pada penelitian ini sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini. PAUD terpadu ini sudah berdiri paling lama di desa wonosobo, dimana lokasinya menyatu dengan

---

<sup>33</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h.88

yayasan pesantren Miftahul Ulum, di yayasan ini sudah mendirikan pesantren, PAUD, TK, MI, Aliyah, dan staimu.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan ketika turunnya SK penelitian yang dikeluarkan oleh pihak fakultas.

### **C. Subjek Dan Informan Penelitian**

Sumber data merupakan asal data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti didalam proses pengumpulan data dengan observasi.

#### **a. Informasi Primer**

Informasi primer atau disebut juga sumber primer merupakan sumber informasi yang memuat informasi asli yang dapat dituangkan dalam bentuk kata, gambar, ataupun objek lainnya. Ada dua jenis sumber primer, yaitu naskah (*manuscript source*) dan sumber yang diterbitkan (*publish source*).

Dapat disimpulkan bahwa sumber primer merupakan hasil penelitian yang didapat dari orang-orang yang terlibat langsung dari suatu peristiwa, kegiatan, atau kehidupan seseorang.

#### **b. Informasi Sekunder**

Informasi skunder dapat diartikan sebagai sumber informasi yang menyajikan penafsiran, analsis, penjelasan, ulasan dari pengarang terhadap topik tertentu. Sumber sekunder juga bisa berupa analisis atau paparan yang mengambil sumber primer sebagai objek pembahasannya sehingga



dapat dikatakan sumbersekundr merupakan reproduksi dari sumber primer.

Dapat disimpulkan bahwa informasi sekunder adalah informasi dari hasil penelitian yang bisa didapat secara tidak langsung dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian dan melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, prilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendkung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang bervokus, yaitu untung menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola prilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.<sup>34</sup>

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan menyelidiki dari benda-benda tertulis seperti

---

<sup>34</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h.88

buku, majalah, dokumentasi, kamera dan sebagainya, metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>35</sup>

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang tujuannya untuk dapat jawaban sebagai strategi dalam pengumpulan data. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat *interview guid* (panduan wawancara).<sup>36</sup>

Macam-macam wawancara yang digunakan peneliti yaitu:

#### a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

#### b. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, diama dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka diman pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam

---

<sup>35</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*. h. 104

<sup>36</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*. h. 104

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara otomatis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini orang-orang yang akan diwawancarai antara lain:

1. Kepala sekolah Paud Terpadu kabupaten Mukomuko
2. Guru kelas

Paud Terpadu Kabupaten Mukomuko penulis menggunakan Wawancara terstruktur artinya peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Dalam proses wawancara ini, peneliti mendapat informasi dari beberapa nara sumber yaitutenaga pengajar yang ada di PAUD Terpadu Miftahul Ulum, wali murid. Guna dilakukanya wawancara kepada mereka semua yaitu untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam proses wawancara peneliti juga menggunakan *Phone* yang bertujuan untuk merekam ketika wawancara kepada nara sumber.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari

jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.<sup>37</sup>

Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding sebagai data tersebut. Agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data atau sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari suatu informan saja, tetapi informasi dari para informan dilingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah dan Dewan Guru.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

Teknik yang peneliti lakukan untuk keabsahan atau validitas dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan

---

<sup>37</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*. h. 105

pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan sehingga diperoleh data yang akurat.<sup>38</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pemilahan data dari pengumpulan data. Data disusun dalam bentuk tabel dan ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari awal hasil wawan cara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan cara interaktif yang dapat dijelaskan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari saat diperlukan kembali.

Sebagai mana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya

---

<sup>38</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*. h. 105

bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan.

Tanpa disadari sepenuhnya kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan kumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kata gori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h. 97

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan 21 Agustus sampai 21 september 2017 di desa wonosobo. Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di PAUD Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.<sup>40</sup>

##### **2. Profil PAUD Miftahul Ulum**

Nama sekolah : PAUD Terpadu Miftahul Ulum  
Alamat : Jl. Ki hajar dewantara Rt 3 Rw 7 desawonosobo  
Kecamatan penarik raya kabupaten mukomuko  
Telepon : -  
Kelurahan : Wonosobo  
Kecamatan : Penarik Raya  
Provinsi : Bengkulu  
Terakreditasi : B  
Tahun didirikan : 2006  
Tahun beroperasi : 2007  
Nomor Akte Pendirian: 15

---

<sup>40</sup>Sumber: dokumentasi PAUD Terpadu Miftahul Ulum desa wonosobo kec.penarik kab.mukomuko T.A 2016/2017

NPSN : 69760623

IJIN OPERASIONAL NO/ TANGGAL (KELOMPOK BERMAIN) : 429 /  
0349 / D.2 / 1 / 2017 – (TK : 429 / 035 / 1 / 2017 )

Kegiatan belajar mengajar : pagi hari

### 3. Sejarah Berdirinya PAUD

PAUD Terpadu Mifahul Ulum terletak 200 m dari jalan Arya Jipang kecamatan penarik kabupaten mukomuko. PAUD terpadu Mifathul ulum berdiri pada tahun 2006 dengan luas tanah 750 M<sup>2</sup>, dari luas tanah yang dimiliki dibangunlah ruang sekolah yang terdiri dari ruang belajar, rueng kepala sekolah, dan taman bermain untuk anak, proses belajar mengajar dimulai dari pukul 8 pagi dan di mulai dari hari senin sampai hari sabtu.<sup>41</sup>

PAUD Terpadu Miftahul Ulum terletak di suatu desa yang kehidupan ekonomi masyarakatnya berbeda-beda dari kelas bawah sampai kelas menengah. PAUD Terpadu miftahul ulum merupakan salah satu sekolah untuk anak usia dini yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang ada di desa wonosobo pada umumnya masyarakat yang ada didesa wonosobo bekerja sebagai petani sawit, sebagian ada yang pegawai swasta dan buruh. Sehingga memiliki sedikit waktu untuk mengawasi dan bermain dengan anak-anaknya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Sumber: dokumentasi PAUD Terpadu Miftahul Ulum desa wonosobo kec.penarik kab.mukomuko T.A 2016/2017

<sup>42</sup>Sumber: dokumentasi PAUD Terpadu Miftahul Ulum desa wonosobo kec.penarik kab.mukomuko T.A 2016/2017



PAUD Terpadu Miftahul ulum dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Siti Fatimah dan dibantu oleh guru dan memiliki anak sebanyak 43 orang, terdiri dari anak laki-laki dan siswi perempuan dan terbagi sebanyak 3 kelas tahun 2017-2018. PAUD Terpadu miftahul ulum memiliki Visi dan misi PAUD Terpadu Miftahul Ulum yaitu:

a) VISI dan MISI

Visi

Cerdas, kreatif, berkarakter, berbudaya, unggul dalam IPTEK dan IMTAK

Misi

1. Menanamkan pengetahuan agama dan nilai-nilai budaya bangsa
2. Membina aqidah dan akhlak sedini mungkin
3. Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan
4. Memberikan pendidikan yang berkualitas
5. Membantu tumbuh kembang peserta didik yang cerdas
6. Mengembangkan bakat dan minat

b) Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh PAUD terpadu Miftahu Ulum ini ialah agar anak memiliki aqidah dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa agar tercipta anak yang cerdas, terampil dan kreatif.

c) Sasaran Program PAUD

Adapun sasaran program PAUD yang dimiliki oleh PAUD Terpadu Miftahul Ulum yaitu:

- 1) Tempat Penitipan Anak (TPA)
- 2) Satuan Paud Sejenis (SPS)
- 3) Kelompok Bermain
- 4) Taman kanak-kanak (TK)<sup>43</sup>

d) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikiran dan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun SDM yang terdapat di PAUD Terpadu Miftahul Ulum ini terdiri dari 4 orang pengajar yaitu:

Tabel 4.1  
Data Guru PAUD Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Tugas Mengajar Kelompok</b>	<b>Usia Anak</b>	<b>Jumlah Jam</b>
1	Siti Fatimah, S.pd	Kepala sekolah		24 jam
2	Darminah, S.pd	Tk A	4-5 tahun	24 jam
3	Miranti Dewi lestari	TK A	4-5 tahun	24 jam
4	Hikmah Jariatun, S.sos	TK B	5-6 tahun	24jam

<sup>43</sup> Sumber: dokumentasi PAUD Terpadu Miftahul Ulum desa wonosobo kec.penarik kab.mukomuko T.A 2016/2017

Tabel 4.2  
Data anak PAUD Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo

<b>NO</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>
1	Ahmad Rafil Alfarizi	Laki-laki	5 tahun
2	Ahmad Rizki Abdillah	Laki-laki	5 tahun
3	Aulivia A. Husna	Perempuan	5 tahun
4	Bima Satria P	Laki-laki	5 tahun
5	Erick Junifer	Laki-laki	5 tahun
6	Evi Dwi Mustika	Perempuan	5 tahun
7	Fadlul Manaf A	Laki-laki	5 tahun
8	Melani Azwa A	Perempuan	5 tahun
9	M. Abyan A	Laki-laki	5 tahun
10	M. Danis Juliana	Laki-laki	5 tahun
11	Nazila Askia M	Perempuan	5 tahun
12	Olivia Safina	Perempuan	5 tahun
13	Sagita Ristiani	Perempuan	5 tahun
14	Umar Mukhtohar	Laki-laki	5 tahun
15	Muhammad Yazid Hamdani	Laki-laki	5 tahun
16	Abizal Modrik Junior	Laki-laki	5 tahun
17	Ahmad Aziz Abidin	Laki-laki	4 tahun
18	Ahmad Faqih Anugrah	Laki-laki	4 tahun
19	Ahmad Tsaqib	Laki-laki	4 tahun
20	Albi Lutfi Adrian	Laki-laki	4 tahun
21	Lulu Awalul Hikmah	Perempuan	4 tahun
22	Muhammad Aditia Farhan	Laki-laki	4 tahun
23	Muhammad Alif Huzaini	Laki-laki	4 tahun
24	Mar'atus Shaleha	Perempuan	4 tahun
25	Nafisatun Niswa	Perempuan	4 tahun
26	Wafik Maulida	Perempuan	4 tahun
27	Faris Abbad	Laki-laki	5 tahun
28	Wahid Nograho	Laki-laki	4 tahun
29	Adelia Salsabila	Perempuan	4 tahun
30	Afika Riskiani	Perempuan	4 tahun
31	Alin Nadita Zahra	Perempuan	5 tahun
32	Dewi Nurul Fatimah	Perempuan	4 tahun
33	Elvaza Zeviana	Perempuan	4 tahun
34	Irhas Assyauqi	Laki-laki	4 tahun
35	Laila Al Kausar	Perempuan	4 tahun
36	Lancar Mili Anugrah	Laki-laki	5 tahun
37	Muhammad Roufrohohim	Laki-laki	4 tahun
39	Nadia Litoatil Afwa	Perempuan	4 tahun
40	Rachel Stevani	Perempuan	4 tahun
41	Salsa Dea Anggelia	Perempuan	5 tahun
42	Zaratun Na'imah	Perempuan	5 tahun

43	Zahwan	Laki-laki	4 tahun
44	Fahmi Alfian	Laki-laki	4 tahun

#### 4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo<sup>44</sup>

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana		
	a. Ruang Belajar (Kelas)	3	
	b. Ruang kepala sekolah	1	
2	c. Wc guru	1	
	d. Wc anak	2	
	e. Meja guru/ kursi	4/4	
	Prasarana		
	a. Prasarana belajar	3	
	1. Papan tulis	15	Permainan edukatif belum lengkap dan masih ada sebagian permainan yang rusak
	2. Meja belajar	24	
	3. kursi	3	
	4. Karpet		
	b. Prasarana Indoor		
	1. Puzzle	1 set	
	2. Buah angka	2 set	
	3. Buah huruf	2 set	
	4. Poster	20 buah	
	5. Papan geometri	1 buah	
	6. Balok orang sholat	2 set	
	7. Balok orang wudhu	2 set	
	8. Bola	3 buah	
	9. Balok hijaiyah	2 set	
	10. Macam-macam alat profesi	5 set	
	11. Rambu-rambu lalulintas	2 set	
	12. Ukuran tinggi badan	1 buah	
	13. timbangan	2 buah	
	c. Prasarana outdoor		
	1. Ayunan	2	
	2. Gelas putar	1	
	3. Jungkat-jungkit	1	
	4. Perosotan	2	

<sup>44</sup>Sumber: dokumentasi PAUD Terpadu Miftahul Ulum desa wonosobo kec.penarik kab.mukomuko T.A 2016/2017

## B. Temuan Hasil Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian secara rinci, terlebih dahulu akan peneliti paparkan data informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru Paud dan kepala paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo, Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.

Berdasarkan hasil penelitian dengan sumber peneliti, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Penanaman akhlak itu sangat diperlukan, dan dapat dilakukan atau diajarkan dengan langkah-langkah seperti “Mengenalkan tuhan melalui ciptaannya, mengenalkan tempat-tempat ibadah, mengenalkan macam-macam agama yang dianut nya, membiasakan berperilaku mulia, hormat dan saling menghormati, seperti bersikap jujur dan suka menolong, mengenalkan berperilaku baik dan buruk kepada anak, mengenalkan ritual dan hari-hari besar agama, membiasakan melakukan ibadah menurut keyakinannya”.<sup>45</sup>

Ditambahkan pula oleh guru PAUD:

“penanaman nilai-nilai agama pada anak sangat penting, karena anak usia dini masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan sekitar.”<sup>46</sup>

Selanjutnya pada Pemahaman tentang penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

“pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai agama juga harus diterapkan, karena hal tersebut memiliki hubungan yang sangat erat terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Dimana dalam pembelajaran nilai-nilai agama membahas tentang perilaku akhlak mulia

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan ibu Siti fatimah ( Kepala Sekolah PAUD Terpadu ) pada 10 september 2017, pukul 10.15 Wib

<sup>46</sup>Wawancara dengan ibu Hikmah Jariatun ( Guru PAUD Terpadu ) pada 12 september 2017 pukul 09.30 Wib

seperti jujur, penolong, sopan santun, hormat menghormati, berperilaku baik guna memudahkan anak memahami tentang nilai-nilai agama”.<sup>47</sup>

Ditambahkan pula Oleh guru PAUD :

“penerapan tersebut dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk selalu berbicara jujur, menolong teman, dan melakukan hal-hal yang baik”.<sup>48</sup>

Kemudian pada penerapan akhlak dalam pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut:

“Penerapan akhlak pada anak usia dini juga perlu dilakukan pada saat proses pembelajaran akan dimulai. Karena pada saat kegiatan akan dimulai (pembukaan) kita bisa menanamkan sikap untuk senantiasa membiasakan diri beribadah kepada Allah swt, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan”<sup>49</sup>.

Serta ditambahkan pula oleh guru sebagai berikut :

“penerapan akhlak pada anak usia dini pada saat akan memulai kegiatan itu perlu untuk dilakukan”.<sup>50</sup>

Selanjutnya Manfaat penanaman nilai-nilai agama terhadap anak usia dini terdapat informasi sebagai berikut :

“anak dapat mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya, anak dapat menirukan gerakan-gerakan beribadah, anak dapat mengucapkan do’a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, anak mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu mereka lakukan seperti perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan dan tidak sopan, mereka juga mulai memahami arti kasih sayang kepada ciptaan tuhan”.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan ibu Siti fatimah ( Kepala Sekolah PAUD Terpadu ) pada 10 september 2017, pukul 10.15 Wib

<sup>48</sup>Wawancara dengan Hikmah Jariatun, ( Guru PAUD Terpadu) pada 12 september 2017 pukul 09.30 Wib

<sup>49</sup>Wawancara dengan ibu Siti fatimah ( Kepala Sekolah PAUD Terpadu ) pada 10 september 2017, pukul 10.15 Wib

<sup>50</sup>Wawancara dengan ibu Hikmah Jariatun ( Guru PAUD Terpadu) pada 12 september 2017 pukul 09.30 Wib

<sup>51</sup>Wawancara dengan ibu Siti fatimah ( Kepala Sekolah PAUD Terpadu ) pada 10 september 2017, pukul 10.15 Wib

Ditambahkan pula oleh guru PAUD, sebagai berikut :

“manfaat penanaman nilai-nilai agama adalah untuk mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik”.<sup>52</sup>

Adapun Dukungan dari pihak sekolah tentang pelaksanaan pembentukan akhlak anak usia dini adalah sebagai berikut :

“dukungan pihak sekolah terhadap pembentukan akhlak anak usia dini juga sangat besar, hal ini terbukti dengan tersedianya media penunjang pembelajaran dalam hal pembentukan akhlak anak serta melalui berbagai bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah agar dapat menumbuhkan sikap dan akhlak yang baik bagi anak usia dini. Seperti sikap berbagi terhadap sesama saat kegiatan makan bersama, antri cuci tangan, saat datang mengucapkan salam dan membalas salam, mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu”.<sup>53</sup>

Serta ditambahkan pula oleh guru PAUD :

“pihak sekolah sangat mendukung penuh demi perkembangan anak yang lebih baik dengan tersedianya media penunjang pembelajaran dalam hal pembentukan akhlak anak serta melalui berbagai bentuk kegiatan pembiasaan”.<sup>54</sup>

Selanjutnya Metode penerapan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini saat kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut :

“Metode yang dapat dilakukan dalam upaya menerapkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak yaitu dengan menggunakan metode bercerita, metode bercerita ini merupakan salah satu metode yang sangat disukai oleh anak selain metode bercerita, metode bernyanyi dan bermain bersama juga dapat dilakukan guna menerapkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak. Karena metode ini juga dapat membantu penganalan agam kepada anak, sehingga anak dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Hikmah Jariatun ( Guru PAUD Terpadu) pada 12 september 2017 pukul 09.30 Wib

<sup>53</sup>Wawancara dengan ibu Siti fatimah ( Kepala Sekolah PAUD Terpadu ) pada 10 september 2017, pukul 10.15 Wib

<sup>54</sup>Wawancara dengan ibu Hikmah Jariatun ( Guru PAUD Terpadu) pada 12 september 2017 pukul 09.30 Wib

pada saat proses pembelajaran penerapan nilai-nilai agama yang disampaikan oleh guru. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan norma-norma yang baik pada anak dapat memberikan contoh langsung dalam kegiatan yang ada disekolah.<sup>55</sup>

Selanjutnya Faktor Pendukung Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

“ faktor-faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan adalah :

a) anak

Dimana anak merupakan peserta didik dalam pembinaan kehidupan beragama melalui penanam nilai-nilai agama. Adapun yang mempengaruhi perkembangan jiwa pada anak yaitu:

b) Guru

Seorang guru harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar sedikitnya pada bidang utama.

- 1) Guru mengenal murid yang telah dipercayakan meliputi sifat, kebutuhan, minat dan kemampuan.
- 2) Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan
- 3) Guru memiliki dasar pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangan anak
- 4) Guru mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan

a) Keluarga

Keluarga adalah sarana pendidikan bagi anak .di sana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya , melakukan gerakan jasmani dan mendapatkan banyak kebiasaan dan pembiasaan .di sana juga anak dapat belajar berbicara memahami cara bersikap, dan memahami kalimat dan tingkahlaku antara anggota keluarga .<sup>56</sup>

Ditambahkan pula guru PAUD, sebagai berikut :

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan ibu Hikmah Jariatun ( Guru PAUD Terpadu) pada 12 september 2017 pukul 09.30 Wib

<sup>56</sup>Wawancara dengan ibu Siti fatimah ( Kepala Sekolah PAUD Terpadu ) pada 10 september 2017, pukul 10.15 Wib



“ Faktor pendukung pastinya anak, guru serta keluarga , dimana anak guru dan keluarga sangat berkaitan dan sangat penting didalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak”.<sup>57</sup>

Kemudian faktor penghambat adalah sebagai berikut :

“Faktor penghambat dari dalam diri anak sendiri karena karakter atau watak anak yang berbeda-beda dan dari latar belakang anak yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya anak yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya anak yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik”.

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan akhlak anak .<sup>58</sup>

1. Faktor penghambat dari dalam diri anak sendiri karena karakter anak yang berbeda-beda dan dari latar belakang anak yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya anak yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya anak yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.
2. Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku anak karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan anak di sekolah maka proses internalisasi nilai-nilai agama untuk pembentukan akhlak anak itu akan sia-sia.
3. Lingkungan sekolah : dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan anak yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasanya ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para anak karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para anak tidak segera ambil wudlu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung.
4. Masyarakat, masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat anak bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat di tempat

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan ibu Hikmah Jariatun ( Guru PAUD Terpadu) pada 12 september 2017 pukul 09.30 Wib

<sup>58</sup>Wawancara dengan ibu Siti fatimah ( Kepala Sekolah PAUD Terpadu ) pada 10 september 2017, pukul 10.15 Wib

mereka bersosial tidak Islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri anak tersebut.

Ditambahkan pula oleh guru PAUD :

“Selanjutnya di bawah ini beberapa hambatan yang di temui di sekolah, antara lain :

- a.) Kesulitan melayani setiap perbedaan individual dari murid
- b.) Kesulitan menentukan metode mengajar yang cepat
- c.) Kesulitan untuk menanamkan motivasi pada anak
- d.) Kesulitan membimbing kegiatan belajar anak
- e.) Kesulitan menentukan materi yang cocok
- f.) Kesulitan memperoleh bahan dan alat pengajaran
- g.) Kesulitan mengadakan evaluasi
- h.) Kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan.<sup>59</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian yang telah ditemukan dan diteliti, sebelumnya dapat dilihat kegiatan di Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Jadwal Kegiatan Paud Terpadu Miftahul Ulum

HARI/WAKTU	MATERI
<b>SENIN</b> 08.00 – 08.15 08.15 – 08.30 08.30 – 09.00 09.00 – 09.30 09.30 – 09.45	Upacara Kegiatan Pembukaan,berdoa,salam,berbagi cerita Kegiatan melatih kemampuan berbahasa dan kemandirian Anak Istirahat (makan,minum, bermain) Kegiatan Penutup (bernyanyi,tanya jawab kegiatan sehari,berdoa,salam,pulang)
<b>RABU</b> 08.00 – 08.15 08.15 – 08.30 08.30 – 09.00 09.00 – 09.30 09.30 – 09.45	Berbaris dan bernyanyi di halaman Kegiatan Pembukaan,berdoa,salam,berbagi cerita Kegiatan melatih motorik halus dan motorik kasar Istirahat (makan,minum, bermain) Kegiatan Penutup (bernyanyi,tanya jawab kegiatan sehari,berdoa,salam,pulang)
<b>JUM'AT</b> 08.00 – 08.30 08.30 – 09.00	Sembahyang bersama Hapalan do'a-do'a pendek sehari-hari

<sup>59</sup>Wawancara dengan ibu Hikmah Jariatun ( Guru PAUD Terpadu) pada 12 september 2017 pukul 09.30 Wib

09.00 – 09.30	Istirahat (makan,minum, bermain)
09.30 – 09.45	Penutup (bernyanyi,tanya jawab kegiatan sehari,berdoa,salam,pulang)
SABTU	Olah Raga Senam Cerdas Ceria
08.00 – 08.45	Istirahat (makan,minum, bermain)
08.45 – 09.15	Pengenalan nilai-nilai keagamaan (di dalam ruangan dan di luar ruangan)
09.15 – 09.30	Penutup (bernyanyi,tanya jawab kegiatan sehari,berdoa,salam,pulang)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Miftahul Ulum dengan pihak sekolah, penulis menganalisis sebagai berikut :

### **1. Strategi guru dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini**

Dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak untuk menjadi manusia mulia perlu adanya bantuan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, masjid TPA, dan lain sebagainya. Akan tetapi lembaga pendidikan Islam yang paling awal dan paling dini adalah Orang tua dan keluarga yang merupakan madrasah pertama dalam kehidupan anak. Seorang anak menjalankan hampir seluruh kehidupannya dilingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat bertanggung jawab untuk mengajari anak tentang berbagai perilaku Islami dan juga nilai-nilai pendidikan sosial yang baik bagi anak.

Dalam pendidikan bagi seorang anak terdapat tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh orangtuanya, yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan yang Pertama adalah pendidikan akidah karena pendidikan ini merupakan pendidikan yang sangat penting dan mendasar yang harus ditanamkan

pada anak. Pendidikan akidah itu meliputi pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah. Orangtua harus menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu ada dan selalu melihat serta mengawasinya dalam setiap perbuatan yang ia lakukan. Pendidikan yang kedua yaitu pendidikan Ibadah yaitu pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah. Dalam hal ini orangtua harus mengajarkan bagaimana cara untuk berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan Ibadah, baik Ibadah Wajib dan Ibadah Sunnah. Contohnya seperti Shalat, Puasa, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya. Pendidikan yang terakhir adalah pendidikan Akhlak merupakan pendidikan yang paling penting dan paling pokok yang merupakan pondasi dasar dalam ajaran Islam. Ini sangat penting diajarkan karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, maka dari itu sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini. guna untuk membentuk kepribadian muslim yang baik ke depannya. Oleh karena itu harus diterapkan pada anak, contohnya seperti bagaimana adab makan yang baik, adab berteman, sopan santun kepada orangtua, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan lain sebagainya.

Lembaga pendidikan yang selanjutnya adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang berperan membekali siswa dengan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak. Akan tetapi sekolah juga berperan membentuk kepribadian anak setelah lembaga

keluarga. Oleh karena itu orangtua harus lebih pintar memilih sekolah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik.

Dalam lingkungan di luar rumah masjid juga termasuk sebagai lembaga Agama yang penting untuk mendidik dan mengajarkan anak serta meningkatkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT. Tidak hanya itu masjid juga dapat membuat anak dapat menumbuhkan perilaku yang baik dalam dirinya. Masjid sebagai tempat untuk beribadah dan untuk mengaji dan mengkaji Al Qur'an serta ilmu lainnya.

Pada intinya semua lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter, kepribadian serta perilaku anak agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan moral yang baik agar dapat menjadikannya insan kamil sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam harus di ajarkan dan ditanamkan sejak anak masih usia dini karena akan lebih mudah untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik ke depannya.

Begitupun dengan pentingnya peran guru dimana anak-anak itu bersekolah, begitu kagetnya kita saat melihat di televisi ada oknum guru yang melakukan kekerasan pada anak didiknya ditambah sistem pendidikan yang terlalu fokus pada nilai ujian ketimbang penanaman nilai akhlak. Guru yang seharusnya menjadi orang yang di gugu dan ditiru terkadang belum memahami betapa mulia tugas yang di embannya yaitu sebagai pendidik generasi.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar acuan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola umum suatu kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan tercapainya kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penanaman nilai-nilai agama yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

Adapun strategi ataupun langkah-langkah yang diterapkan di PAUD Terpadu Miftahul Ulum yaitu seperti mengenalkan tuhan melalui ciptaannya, mengenalkan tempat-tempat ibadah, mengenalkan macam-macam agama yang dianut nya, membiasakan berperilaku mulia, hormat dan saling menghormati, seperti bersikap jujur dan suka menolong, mengenalkan berperilaku baik dan buruk kepada anak, mengenalkan ritual dan hari-hari besar agama, membiasakan melakukan ibadah menurut keyakinannya.

Dalam strategi ini juga penerapan penanaman nilai-nilai agama seperti berdoa senantiasa dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Dalam pembelajaran nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini, dimana anak selalu diajarkan untuk berbicara jujur, saling

tolong menolong, melakukan hal-hal baik dan masih banyak lagi hal baik yang lainnya.

Pendidikan agama sebagaimana kita ketahui merupakan usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan penulis lain mengemukakan bahwa pendidikan agama adalah pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak tentang agama dengan cara memberikan pemahaman ataupun pemimbingan serta pengarahan berdasarkan ajaran atau perintah agama Islam.

Penanaman nilai-nilai agama Islam juga harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Anak-anak yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan ialah anak-anak yang mampu melaksanakan ibadah dan perilaku keagamaan secara berurutan serta mulai belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk. Pengembangan nilai-nilai agama pada anak harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak. Konsep anak tentang agama sangat realistis karena anak memecahkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahuinya.

Berdasarkan analisa di atas, dapat kita tarik kesimpulan secara singkat bahwa manfaat dari penerapan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini adalah untuk mendidik anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul kharimah. Serta keberhasilan dari strategi yang diterapkan oleh PAUD Terpadu Miftahul Ulum dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak nya.

## **2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap penmbentukan akhlak anak usia dini**

Berdasarkan hasil penelitian dan kaitanya dengan landasan teori, dijelaskan bahwa dalam pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi, dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

Arti pembentukan Akhlak sebagai mana imam Al-ghazali kemukakan, “seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batalah fungsi wasiat, nasehat, dan pendidikan, yang tidak ada fungsinya hadist yang mengatakan perbaikilah Akhlak kamu sekalian”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.



Pada dasarnya kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat memiliki peranan yang besar dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Bahkan anak-anak (anak ) itu sendiri pun memiliki peranan dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak. Dimana dalam setiap proses selalu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang akan mempermudah bahkan mempersulit proses tersebut.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak itu sendiri yaitu:

- a) Faktor penghambat dari dalam diri anak sendiri karena karakter anak yang berbeda-beda dan dari latar belakang anak yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya anak yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya anak yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.
- b) Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku anak karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan anak di sekolah maka proses internalisasi nilai-nilai agama untuk pembentukan akhlak anak itu akan sia-sia.

- c) Lingkungan sekolah : dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan anak yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasanya ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para anak karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para anak tidak segera ambil wudlu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung.
- d) Masyarakat, masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat anak bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat di tempat mereka bersosial tidak Islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri anak tersebut.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat tiga faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Dengan demikian guna mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya pihak sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan orang tua anak dan yang paling utama memiliki hubungan yang baik dengan anak itu sendiri agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik serta sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan sekolah.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat tiga faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Dengan demikian guna

mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya pihak sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan orang tua anak dan yang paling utama memiliki hubungan yang baik dengan anak itu sendiri agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik serta sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di paud terpadu desa wonosobo kecamatan penarik kabupaten mukomuko adalah sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini**

Strategi yang di lakukan guru dalam menanamkan nilai agama terhadap pembentukan akhlak pada anak usia dini dengan menggunakan teknik pengajaran dimana dalam proses pengajaran kita dapat menggunakan metode bercerita karna dengan metode teknik bercerita ini dapat membuat anak usia dini mudah untuk memahami dan mengerti apa yang sedang diajarkan oleh guru. Selanjutnya, mengenalkan kepada anak, dengan cara menceritakan dongeng-dongeng kisah para rasul saw, mengajarkan nilai-nilai agamadalama kehidupan sehari-hari.

##### **2. Faktor-faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak anak di sebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor intern yang berasal dari anak, dan faktor ekstern yakni yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.1). Anak,

karena seorang anak merupakan peserta didik dalam pembinaan kehidupan beragama melalui penanaman nilai-nilai agama. Dan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan jiwa pada anak yaitu Faktor intern dan Faktor ekstern. 2). Guru, karena seorang guru harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar sedikitnya pada bidang utama guna untuk keberhasilan tujuannya yaitu menjadi anak berakhlakul kharimah. 3). Keluarga karena Keluarga adalah sarana pendidikan bagi anak, di sana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya, melakukan gerakan jasmani dan mendapatkan banyak kebiasaan dan pembiasaan .di sana juga anak dapat belajar berbicara memahami cara bersikap, dan memahami kalimat dan tingkahlaku antara anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Norma Tarazi yang menyatakan bahwa apabila anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak yang mulia dari orang tua dan lingkungan yang kondusif maka ia akan memiliki banyak figur untuk diteladani dan membantu dalam pembentukan pribadi yang Islami pada diri anak.

## **B. Saran**

### **1. Bagi guru**

- a. Hendaknya dapat menjadi suritauladan yang baik untuk anak dalam penanaman atau pemahaman mengenai nilai-nilai agama guna membentuk akhlak anak atau anak.

- b. Hendaknya seorang guru dalam memberikan materi dan metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan syariat islam dan kemampuan anak.
2. Bagi orang tua hendaknya selalu mempertimbangkan dan memikirkan dengan baik ketika akan memasukkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan formal disekolah, guna untuk menunjang akhlak dan prestasi anak.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memberikan dorongan dan kesempatan guru untuk lebih sering lagi mengikuti kegiatan keagamaan guna meningkatkan kegiatan KBM.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi dan dengan tinjauan yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat, PT. Logos Wacana Ilmu
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Audio Visual Di Kelompok BI RA Perwanda 02 Pelawi*. Universitas Negeri Semarang
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Idris, Meity H.. 2015. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media,
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Jannah, Miftakhul. 2013. “ *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya*” artikel di akses pada 3 Desember2016 dari <http://ejournal.ac.id>
- Kastasari, Ferdina. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: IKAPI
- Miller, Jamie C. 2003. *Mengfasah Kecerdasan Moral Anak*. Bandung: Kaifa
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muathi, Musthafa Abul. 2008. *Resep Pendidikan Anak Rajin Shalat*. Solo, PT. Aqwam Media Profetika
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Najib, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Gava Media
- Nata, Abodin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta, Pt. Raja Grafindo
- Noor, Rohinah. M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta, Pedagogia

- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rachmawati, Yeni, dan Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sinyo dan Nuraini, 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini ala Luqman Al Hakim*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta, Cakrawala ilmu
- Suyadi, dan Dahlia. 2014. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulu PAUD 2013*. Yogyakarta, Rosda Karya
- Syaripah. Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai agama di taman kanak-kanak Iskam Qolbus Salim Tambun Bekasi tahun pelajaran 2013-2014” artikel diakses pada 6 Mei 2017 dari [http:// eprints. ums. ac. id/ 25022/ 12/ Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25022/12/Naskah_Publikasi.pdf)
- Uno, Hamzah B.. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta, Bumi Aksara